

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sasaran pendidikan adalah manusia, sehingga pengembangan dimensi hakikat manusia menjadi tugas pendidikan. Manusia sejak lahir telah dikaruniai dimensi hakikat kemanusiaannya tetapi masih dalam wujud potensi, belum teraktualisasi menjadi wujud nyata atau aktualisasi. Dari kondisi potensi menjadi wujud aktualisasi terdapat rentang proses yang mengundang pendidikan untuk berperan dalam memberikan jasanya. Seseorang yang dilahirkan dengan bakat seni misalnya memerlukan pendidikan untuk diproses menjadi seniman terkenal. (Hafid Dkk, 2013; 22)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal pada dasarnya bertujuan untuk mencerdaskan siswa melalui proses belajar mengajar di kelas. Selain siswa yang belajar terdapat salah satu aspek yang sangat penting dalam program pendidikan yaitu guru. Tugas guru adalah untuk melihat berbagai pengaruh yang mengitari siswa hingga kegiatan belajar siswa meningkat. Tugas ini harus direncanakan seoptimal mungkin dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan perhatian dan motivasi belajar siswa. Pada situasi lain dimana siswanya lebih dewasa dan pengalaman, perencanaan kondisi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dalam lingkup yang lebih luas dengan asumsi tanggung jawab yang lebih besar diberikan kepada siswa itu dengan

perubahan usia dan pengalaman siswa namun tetap merupakan bagian dari tugas guru.

Namun demikian kualitas akhir pendidikan sebenarnya harus kembali kepada siswa sebagai subjek sasaran pendidikan. Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang sanggup mengantar subjek didik menjadi seperti dirinya sendiri selaku anggota masyarakat.

Masalah semakin serius manakala dihadapkan pada kenyataan bahwa selama ini mata pelajaran IPS kurang mendapat perhatian semestinya. Pada hal dengan memahami IPS akan membimbing siswa menghadapi kenyataan dalam lingkungan sosialnya dan dapat menghadapi masalah-masalah sosial yang terjadi dengan lebih arif dan bijaksana. Untuk menghadapi tantangan perubahan ini, sesungguhnya gurulah yang harus memandu siswa membuka cakrawala pengetahuan sosial siswa. Maka guru dituntut lebih profesional. Guru tidak berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi guru harus bias menjadi pembimbing siswa dalam mengembangkan pengetahuannya dan mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan bermutu. Metode pembelajaran aktif dengan model pengajaran terarah diharapkan dapat member solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa selama ini.

Hasil observasi awal khususnya di kelas IV SDN 105 Kota Utara pada pembelajaran IPS prestasi belajar siswa masih cukup rendah. Siswa cenderung duduk, diam dan mendengar serta menjawab pertanyaan yang ada

dalam LKS tersebut, sehingga pembelajaran pada saat itu terkesan kurang bermakna dan cenderung mereka diarahkan pada penghafalan materi pelajaran. Hal ini terlihat observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap materi yang diajarkan oleh guru mitra peneliti melihat tingkat kecenderungan rendahnya prestasi belajar di buktikan dengan hanya 36% atau 10 orang, sedangkan 64% atau 18 orang rendah prestasi belajarnya dari 28 orang siswa dalam satu kelas pada materi yang diajarkan. Artinya jika di tinjau melalui aspek kriteria ketuntasan minimal yang digunakan sekolah ini yaitu 75%, prestasi belajar siswa masih sangat perlu ditingkatkan prestasi belajarnya.

Oleh karena, maka peneliti ingin mengatasi masalah tersebut melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul **“Metode Belajar Aktif Model Pengajaran Terarah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di kelas IV SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemberian materi IPS lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan
2. Siswa cenderung kurang bersemangat dan terkesan malas menerima materi pelajaran
3. Prestasi belajar siswa rendah pada pelajaran IPS.

4. Siswa kurang aktif dalam belajar dikelas
5. Siswa cenderung pasif dan kurang respek dengan materi yang diajarkan guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Metode Belajar Aktif Model Pengajaran Terarah dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di kelas IV SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo?”

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui penggunaan ;

- 1) Ajukan pertanyaan atau serangkaian pertanyaan yang menjajaki pemikiran siswa dan pengetahuan yang mereka miliki. Gunakan pertanyaan yang memiliki beberapa kemungkinan jawaban, semisal “Bagaimana kamu menjelaskan seberapa cerdasnya seseorang?”
- 2) Berikan waktu yang cukup kepada bagi siswa dalam pasangan atau kelompok untuk membahas jawaban mereka.
- 3) Perintahkan siswa untuk kembali ke tempat masing-masing dan catatlah pendapat mereka. Jika memungkinkan, seleksi jawaban mereka menjadi beberapa kategori terpisah yang terkait dengan kategori atau konsep yang berbeda semisal “kemampuan membuat mesin” pada kategori kecerdasan kinestetika-tubuh.

- 4) Sajikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin anda ajarkan. Perintahkan siswa untuk menjelaskan kesesuaian jawaban mereka dengan poin-poin ini. Catatlah gagasan yang memberi informasi tambahan bagi poin pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesiadi kelas IV SDN105 Kota Utara Kota Gorontalo dengan menggunakan metode pembelajaran aktif model pengajaran terarah.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti berharap hasil penelitian ini akan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Manfaat praktis penelitian ini bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti yaitu:

1. Guru

Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran IPS pada menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesiadi dengan menggunakan metode pembelajaran aktif model pengajaran terarah.

2 Siswa

Tindakan kelas ini menjadikan siswa akan lebih berprestasi pada pelajaran IPS karena dengan menggunakan metode pembelajaran aktif memberikan

kesempatan kepada siswa untuk belajar karena mereka dilatih membahas materi secara otonom.

3 Bagi sekolah

Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan penggunaan metode pembelajaran aktif.

4 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman dalam penelitian.